

Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Eskalasi Tenaga Perawat <i>Rendi Ariyanto Sinanto¹, Vivi Retno Intening²</i>	001-013
Risiko kesehatan Pb dan Hg pada sayuran di desa Kopeng Kabupaten Semarang <i>Indira Casheila Anindityo¹, Nur Endah Wahyuningsih², Yusniar Hanani Darundiati³</i>	014-026
Analisis Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pispk) Dalam Capaian Indeks Keluarga Sehat Di Kabupaten Brebes Tahun 2020 Studi Pada Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes <i>Rizky Aprianti Lestari¹ dr. Antono Suryoputro¹ Dr. dr. Apoina Kartini. M. Kes¹</i>	027-040
Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta <i>Susan Endah Kartikasari¹, Tatan Sukwika²</i>	041-050
Perbedaan Pengetahuan Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi Quizlet <i>Devita Sari¹, Gisely Vionalita²</i>	051-057
Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Mengenai Legalitas Dan Keamanan Kosmetik <i>Hani Sri Fitriani, Rizki Siti Nurfitri</i>	058-068
Evaluasi Manajemen Dokumen Rekam Medis Di Filing Aktif Rumah Sakit Swasta Kabupaten Semarang <i>Bobby Anggara Laksana Putra¹, Retno Astuti Setjaningsih²</i>	069-079
Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dan Profil Kesehatan Sopir Bus Antar Kota <i>Vilda Ana Veria Setyawati¹, Bayu Yoni Setyo Nugroho¹</i>	080-087
Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Early Warning Score System Di Rsup H Adam Malik <i>Ita Riahna Pinem¹, Zulfendri², Siti Saidah Nasution³</i>	088-097
Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Ulyy Febra Kusuma¹, Nurunnisa Arsyad², Melissa Shalimar Lavinia³, Selvia Rahayu⁴, M. Khairul Kahf⁵, Rizma Adllia Syakurah⁶</i>	098-108
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Sakit Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas <i>Windri Lesmana Rubai¹, Pramesthi Widya Hapsar², Katri Andirini Surijati³</i>	109-118
Identifikasi Risiko Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Percetakan Dengan Metode Nordic Body Map <i>Octavianus Hutapea¹, Moch.Sahr², Rustam Basuki³</i>	119-126
Literatur review: Implementasi Bauran Pemasaran 7P Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit <i>Desi Natalia Marpaung¹ Ernawaty² Diansanto Prayoga³ Syifa'ul Lailiyah⁴</i>	127-137
Kelengkapan Informasi Medis Untuk Mendukung Kodifikasi Penyakit Jantung Guna Mewujudkan Kualitas Data Informasi Medis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang <i>Dyah Ernawati¹, Ratna Rifatul Ulya², Arif Kurniadi³</i>	138-150
Kajian Faktor Kendala Dokter Tidak Menggunakan Aplikasi Wifi Tb Di Kota Semarang <i>Arif Kurniadi¹, Evina Widianawati², Dyah Ernawati³</i>	151-157
Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang <i>Nahari Ratu Cempaka Willis¹ Hardi Warsono² M. Sakundarno Adi³</i>	158-173
Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kadar Sgot Dan Sgpt Dalam Darah Pada Petani Padi <i>Iga Maliga, Rafi'ah</i>	174-181
Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang <i>¹Agustini Elisabet, ²Elvi Juliansyah</i>	182-192
Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks <i>Christina Leasa,¹ Mariene Wiwin Dolang¹</i>	193-199
Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja informal Selama Pandemi Covid-19 <i>MG Catur Yuantari¹, Enny Rachman², Eti Rimawati¹, Sri Handayani¹, Edi Jaya Kusuma²</i>	200-208
Peran Pengawas Minum Obat Dan Pendampingan Berobat Ulang Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru <i>Taswin¹), Izan¹), Wahyuddin¹), Dahmar¹)</i>	209-217
Faktor Determinan Sosial Dan Gambaran Kejadian Post Traumatic Syndrome Disorder (Ptsd) Pasca Banjir Di Dki Jakarta Dan Bekasi Tahun 2020 <i>Thresya Febrianti¹, Nurfadhillah², Mitha Nurhjanah³, Tiara Kautsa Aliefya⁴</i>	218-225
Perbedaan Pola Makan Pada Balita Stunting Dan Tidak Stunting Di Kecamatan Teon Nila Serua (Tns) Kabupaten Maluku Tengah <i>Trixie Leunupun¹, Ani Margawati², Annastasia Ediat³</i>	226-231
Gambaran Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Syekh Yusuf Kab. Gowa Tahun 2019 <i>Zilfadhilah Arranury*, Surahmawati, Muhammad Rusmin, Tri Addya Karini, Dian Rezki Wijaya, Ranti Ekasari, Jihan Sulfitri</i>	232-246
Analisis Risiko Kesehatan dalam Pemanfaatan Kembang Limbah Sludge Industri Makanan PT. X <i>Sri Slamet Mulyati¹, Fajar Sihite²</i>	247-255



Volume 20, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Perbedaan Pengetahuan Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi Quizlet

Devita Sari¹, Gisely Vionalita²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Universitas Esa Unggul

Email: gisely@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The problem of anemia in adolescent girls will have a negative impact on decreased learning concentration and later pregnancy. Based on data of Indonesian Demographic and Health Survey (SDKI) in 2017, only 8% of young women answered correctly about the meaning of anemia and 23.4% answered they did not know about the cause of anemia. This study aims to determine differences in student's knowledge about anemia and Blood Booster Tablets (TTD) before and after health education through video media and Quizlet Applications. This research uses Quasi Experimental Design with One Group Pretest Posttest. The sampling technique used Stratified Random Sampling with sampel 30 respondents. The results of the T-Dependent tests showed that there were differences in student's knowledge about anemia and Blood Booster Tablets (TTD) before and after health education through video media and Quizlet Application, with a p-value 0,000. It is expected that Health Center and Schools can work together in providing health education through video media and Quizlet Application by holding a Healthy Friday Program and the Health Center can employ specialized human resources educated in Information Technology (IT) to develop video media and online-based applications.

Keywords: Quizlet Application, Health Education, Anemia Knowledge, Adolescent, The Video

ABSTRAK

Masalah anemia pada remaja putri akan berdampak negatif terhadap menurunnya konsentrasi belajar dan masa kehamilan kelak. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, hanya 8% remaja putri yang menjawab benar mengenai arti anemia dan 23,4% menjawab tidak tahu mengenai penyebab anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswi tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi Quizlet. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Teknik pengambilan sampel dengan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dari uji *T-Dependent* menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan siswi tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi Quizlet yaitu dengan nilai p-value 0,000. Diharapkan Puskesmas dan Pihak Sekolah dapat bekerja sama dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi Quizlet dengan mengadakan Program Jum'at Sehat dan Puskesmas dapat mempekerjakan SDM khusus berpendidikan IT untuk mengembangkan media video dan aplikasi berbasis online.

Kata Kunci: Aplikasi Quizlet, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Anemia, Remaja, Video

PENDAHULUAN

Ketika konsentrasi hemoglobin atau sel darah merah di bawah normal maka hal tersebut dikatakan anemia menurut WHO.⁽¹⁾ Data WHO tahun 2011, 500 juta wanita di dunia atau dengan perbandingan satu dari

tiga wanita tidak hamil mengalami anemia.⁽²⁾

Di setiap negara prevalensi remaja yang mengalami anemia bervariasi yaitu sekitar 17% sampai 90%. Diketahui di negara-negara Asia Tenggara (kecuali Thailand) seperempat remaja mengalami anemia.⁽³⁾ Berdasarkan

data Riskesdas 2013, pada wanita yang berusia 13 sampai 18 tahun memiliki resiko terkena anemia gizi besi sebesar 22,7%.⁽⁴⁾

Berdasarkan SDKI, pengetahuan tentang anemia dirincikan menjadi tiga bagian yaitu pemahaman anemia, penyebab anemia dan cara mengatasi anemia. Sebagian besar wanita memiliki pemahaman yang kurang tentang anemia. Berdasarkan data SDKI 2017, diketahui ada 73% wanita mempunyai pemahaman bahwa anemia adalah kurang darah. Diketahui juga hanya ada 8% wanita yang menjawab benar arti anemia, sedangkan pada SDKI 2012 diketahui ada 25% wanita yang menjawab benar arti anemia.⁽⁵⁾ Dapat disimpulkan ada penurunan 17% pemahaman wanita tentang anemia dari tahun 2013 ke tahun 2017. Ketika wanita berusia 15-19 tahun ditanya mengenai pengetahuan tentang penyebab anemia 23,4% menjawab tidak tahu dan ketika ditanya mengenai pengetahuan cara mengatasi anemia 14% menjawab minum tablet besi.⁽⁶⁾

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 16 September 2019 melalui penyebaran kuesioner kepada 20 siswi di Madrasah Aliyah Al-Falah mengenai pengetahuan anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) diketahui bahwa 70% siswi menjawab salah mengenai pengetahuan tentang gejala anemia, 65% siswi menjawab salah mengenai pengetahuan tentang cara mengatasi anemia dan 65% siswi menjawab salah mengenai aturan minum TTD. Diketahui pula terdapat 19 siswi merasa tidak semangat belajar akibat mengalami gejala anemia yaitu lelah, letih dan lesu dan 17 siswi merasa sulit konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan

wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, diketahui saat upacara bendera yang berlangsung pada hari senin rata-rata ada 2-3 siswi mengalami pingsan dengan gejala-gejala terkena anemia.

Meningkatkan pengetahuan anemia melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja. Hasil tahu seseorang melalui indera yang dimiliki terhadap suatu objek disebut pengetahuan, intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek dapat mempengaruhi pengetahuan tersebut.⁽⁷⁾ Menurut penelitian Caturiyantingtiyas, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia putri.⁽⁸⁾ Diketahui dari penelitian Kusuma, pendidikan kesehatan tentang anemia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia.⁽⁹⁾

Seiring dengan kemajuan teknologi, mulai dikembangkan sarana pendidikan kesehatan salah satunya penggunaan video. Kelebihan dari media video yaitu dapat memberikan visualisasi yang baik sehingga memberikan kemudahan dalam proses penyerapan pengetahuan.⁽¹⁰⁾ Pada era milenial, remaja juga tidak dapat dilepaskan dari *smartphone* maka dari itu dibuatlah media pembelajaran berbasis mobile salah satunya Aplikasi *Quizlet*. Maka dari itu peneliti akan melakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi *Quizlet*.

Didukung oleh beberapa penelitian, menurut penelitian Saban yang melakukan perbandingan media yang efektif dalam penyuluhan, dapat disimpulkan lebih efektif media video dibandingkan leaflet pada

penyuluhan tentang anemia.⁽¹¹⁾ Sejalan dengan penelitian tersebut, Cahyono menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan gizi yang diberikan melalui media video pada pengetahuan siswi sebelum dan sesudah tentang anemia.⁽¹²⁾ Menurut penelitian Wardana menyatakan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan Aplikasi *Quizlet* memiliki respon belajar yang lebih baik dibandingkan menggunakan media konvensional.⁽¹³⁾

Oleh karena itu berdasarkan perkembangan zaman era milenial 4.0 dan didukung oleh beberapa penelitian, maka pada penelitian ini penulis ingin membahas “Perbedaan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi *Quizlet* Di Madrasah Aliyah Al-Falah Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Ekperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Falah pada bulan September 2019 – Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswi Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	30	63,33	11,167	40	80
Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	30	86,50	8,725	65	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui dari 30 siswi diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) adalah 63,33 dengan standar deviasi

98 orang yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Al-Falah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* berdasarkan dengan kriteria inklusi yaitu sampel berjenis kelamin perempuan, siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah Al-Falah dan tercatat di dalam absensi sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi tidak hadir saat penelitian berlangsung dan tidak bersedia menjadi responden. Sampel yang digunakan berjumlah 30 siswi.

Pada sampel pengetahuan tentang anemia ditest dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi *Quizlet*. Video ditayangkan setelah siswa mengisi pretest berupa video animasi yang berdurasi kurang lebih 8 menit mengenai anemia dan TTD. Setelah penayangan video, peneliti mengulang materi yang terdapat di video dengan media pembelajaran Aplikasi *Quizlet*. Aplikasi ini merupakan metode permainan kuis yang digunakan peneliti untuk merangsang stimulus responden dalam meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan anemia dan TTD.

Analisis Univariat

sebesar 11,167, nilai minimal sebesar 40 dan nilai maksimal sebesar 80. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*post-test*) adalah

86,50 dengan standar deviasi sebesar 8,750, nilai minimal sebesar 65 dan nilai maksimal sebesar 100.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ada berbagai macam untuk mengetahui hal tersebut maka harus

dilakukan uji normalitas. Uji untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak disebut uji normalitas. Dalam hasil penelitian ini menggunakan uji Normalitas Shapiro-Wilks. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P-value
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	0.027
Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	0.074

Berdasarkan Tabel 2, dalam menentukan uji yang digunakan untuk analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan uji normalitas pada

pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan, hal itu berarti $p\text{-value} > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal maka analisis bivariat menggunakan uji *T-Dependent*.

Tabel 3. Distribusi Perbedaan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi Quizlet

Variabel	SD	Beda Rata-rata	95% CI Beda Rata-rata	P-value
Pengetahuan Sebelum Pengetahuan Sesudah	11,102	23,167	-27,312 - -19,021	0.000

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari 30 siswi diperoleh nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan adalah 23,167 dengan standar deviasi sebesar 11,102, hal itu berarti ada peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 23,167. Diketahui pula dari hasil uji *T-Dependent* nilai p sebesar 0,000, berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi *Quizlet*.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, diketahui nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan adalah 23,167 dengan standar deviasi sebesar 11,102. Diketahui pula dari hasil uji *T-Dependent* nilai t sebesar 11,43 dengan nilai sebesar p 0,000, berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi *Quizlet*.

Didukung oleh beberapa penelitian, menurut penelitian Cahyono bahwa adanya

pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah anemia pada siswi, dengan perbedaan rata-rata sebesar 10,00.⁽¹²⁾

Sejalan dengan penelitian Kusumawati bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) akan meningkatkan informasi siswi untuk mencegah terjadinya anemia.⁽¹⁴⁾ Tentu dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi harus memikirkan media apa yang paling menarik dan membuat informasi yang diberikan akan semakin mudah diserap, karena media merupakan perantara informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

Seiring dengan kemajuan teknologi, mulai dikembangkan sarana pendidikan kesehatan salah satunya penggunaan video. Kelebihan dari media video yaitu dapat memberikan visualisasi yang baik sehingga memberikan kemudahan dalam proses penyerapan pengetahuan.⁽¹⁰⁾ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saban diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia meningkat ketika menggunakan media video dibandingkan media leaflet.⁽¹¹⁾

Seiring dengan kemajuan teknologi, tenaga kesehatan dapat mengembangkan media yang menarik bagi siswi dalam memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu media pembelajaran berbasis online yang dapat digunakan yaitu Aplikasi *Quizlet*. Berdasarkan hasil observasi, saat digunakan Aplikasi *Quizlet* kemarin sebagai media pembelajaran respon siswi sangat baik. Keunggulan Aplikasi *Quizlet* dibandingkan

aplikasi lain yang sejenis ialah pada *Quizlet Live* kita dapat bermain quiz secara berkelompok yang dapat melatih kecepatan dan kerja sama kelompok sehingga siswi lebih paham. Menurut David Mc Clelland, budaya kompetisi pada suatu masyarakat dapat merangsang dan melatih untuk berprestasi dibandingkan jika tidak adanya budaya kompetisi.⁽¹⁵⁾ Hal ini didukung oleh penelitian Wardana menyatakan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan Aplikasi *Quizlet* memiliki respon belajar yang lebih baik dibandingkan menggunakan media konvensional.⁽¹³⁾

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingka pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang memperoleh informasi dan hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang kesehatan.⁽¹⁶⁾ Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan peneliti yaitu video dan Aplikasi *Quizlet* dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD).

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan adanya pengaruh media yang diberikan yaitu media video dan Aplikasi *Quizlet* terhadap pengetahuan, hal tersebut dapat diterapkan oleh Puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan di sekolah. Menurut peneliti, penyebab sampai saat ini puskesmas belum menerapkan penggunaan media video dan Aplikasi *Quizlet* karena belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) di puskesmas yang mempunyai signifikansi pendidikan IT

yang memiliki tugas khusus dalam pembuatan video dan aplikasi untuk promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan. Hal itu tentu menjadi penghambat puskesmas dalam melakukan pendidikan kesehatan di sekolah melalui media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal itu peneliti memberikan saran kepada puskesmas untuk mempekerjakan SDM khusus bersignifikansi pendidikan IT atau bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan media video dan aplikasi berbasis online agar mempermudah puskesmas dalam melakukan pendidikan kesehatan ke sekolah. Setelah mempunyai media video dan aplikasi berbasis online yang menarik, puskesmas dan Pihak Sekolah dapat bekerja sama dalam memberikan pengetahuan tentang anemia di sekolah dengan mengaktifkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam peranan preventif dan promotif. Dengan mengadakan Program Jum'at Sehat pada hari jumat pada minggu kedua dan keempat setiap bulannya. Dalam program tersebut, puskesmas dan Pihak Sekolah memberikan pengetahuan tentang anemia agar dapat mencegah terjadinya anemia pada siswi dan pengetahuan kesehatan lainnya yang harus diketahui oleh semua siswa/siswi di sekolah, sehingga pengetahuan siswa/siswi tentang kesehatan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) sebelum dan sesudah

pendidikan kesehatan melalui media video dan Aplikasi *Quizlet* ($p=0,000$). Diharapkan Puskesmas dan Pihak Sekolah dapat bekerja sama dalam memberikan pengetahuan tentang anemia melalui media video dan Aplikasi *Quizlet* di sekolah dengan mengaktifkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam peranan preventif dan promotif, sehingga pengetahuan tentang anemia meningkat agar dapat mencegah terjadinya anemia pada siswi. Diharapkan Puskesmas dapat mempekerjakan SDM khusus bersignifikansi pendidikan IT atau bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan media video dan aplikasi berbasis online agar mempermudah puskesmas dalam melakukan pendidikan kesehatan ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dieny FF. Permasalahan Gizi pada Remaja Putri. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
2. World Health Organization (WHO). The Global Prevalence of Anaemia in 2011. Geneva; 2015.
3. Fikawati D. Gizi Anak dan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers; 2017.
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
5. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
6. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.

7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Caturiyantiningtiyas T. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Kelas X dan XI SMA NEGERI 1 Polokarto. J UMS. 2015;1–11.
9. Kusuma NI. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Anemia pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. J Stikes Aisyiah. 2014;
10. Kustandi, C dan Sujipto B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2011.
11. Saban S. Efektifitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngaglik
12. Cahyono SB. Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Anemia Setelah Mendapatkan Pendidikan Gizi Dengan Media Video Animasi. J UMS. 2015;2–12.
13. Wardana dan Zakiah. Information Technology-Based Learning (Media Development Applications Quizlet on students in MI DDI Seppange Bone). J Al-Iltizam. 2019;Vol.4 No.1:37–52.
14. Kusumawati dkk. Pendidikan Gizi Peer Educator Dalam Upaya Pencegahan Kejadian Anemia. J Kesmas Indones. 2019;11:36–44.
15. Uno H. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
16. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.